

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang 1) Latar Belakang, 2) Rumusan Masalah, 3) Tujuan Penelitian, dan 4) Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Ansietas atau kecemasan adalah perasaan khawatir yang tidak jelas yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya, Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik (Stuart, 2006). Salah satu masalah psikologis yang sering terjadi pada lanjut usia pada kondisi kehidupan sosial adalah kecemasan. Kecemasan diartikan suatu kondisi emosi yang menimbulkan ketidaknyamanan ditandai dengan perasan khawatir, kegelisahan dan ketakutan sehingga dapat mengganggu kehidupan (Dona Fitri Anisa, 2016). Dari berbagai pengertian kecemasan (*anxiety*) yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas.

Menurut WHO (2015) rata rata hipertensi di dunia tahun 2015 mencapai 1,3 milyar pada penderita hipertensi. Sedangkan di Indonesia mencapai 25,8% pada tahun 2013, lalu mengalami peningkatan lagi sampai 34,1% pada tahun 2018 (Risksedas,2018). Berdasarkan prevalensi nya hipertensi pada lansia di Indonesia sendiri sebesar 45,9% untuk umur 55-64 tahun, 57,6% umur 65-74 tahun dan

63,8% umur >75 tahun. Prevalensi tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), sedangkan di daerah kabupaten Gresik sendiri juga mengalami peningkatan, hasil riskesdas tahun 2013 lansia yang penderita hipertensi di kabupaten Gresik hanya 30% tetapi pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 34% (Riskesdas,2018). Pada penelitian di Amerika didapatkan data bahwa kejadian kecemasan pada lanjut usia sebanyak 17,67%. Kecemasan pada usia 50-64 tahun lebih besar daripada usia lebih dari 65 tahun dengan data 12,7% untuk usia 50-64 tahun dan 7,6 % untuk usia lebih dari 65 tahun (Issue Brief, 2008). Pada penelitian terbaru oleh wolitzky - taylor (2010) melaporkan perkiraan prevalensi gangguan kecemasan pada lanjut usia, mulai dari 3,2 % menjadi 14,2 %. comorbidity survey replication (NSC - r) melaporkan 7 % lanjut usiadengan usia di atas 65 tahun memenuhi kriteria gangguan kecemasan dalam satu tahun terakhir (gum, dkk, 2009).

Menurut George, dkk (dalam John W. Santrock, 2002) “orang usia lanjut memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk mengalami gangguan-gangguan kecemasan daripada depresi”. Ditambahkan oleh Tamher & Noorkasiani (dalam Heningsih, 2014) mengungkapkan masalah psikososial yang paling banyak terjadi pada lansia seperti, kesepian, perasaan sedih, depresi dan kecemasan. Kecemasan tentunya tidak tiba tiba muncul, ada faktor penyebabnya Blacburn & Davidson (dalam Triantoro Safaria & Nofrans Eka Saputra, 2012) menjelaskan faktor-faktor yang menimbulkan kecemasan, seperti pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai situasi yang sedang dirasakannya, apakah situasi tersebut mengancam atau tidak memberikan ancaman, serta adanya pengetahuan mengenai kemampuan

diri untuk mengendalikan dirinya (seperti keadaan emosi serta fokus kepermasalahannya). Kemudian Adler dan Rodman (dalam M. Nur Ghufron & Rini Risnawita, S, 2014) menyatakan terdapat dua faktor yang dapat menimbulkan kecemasan, yaitu. Pengalaman negatif pada masa lalu, Sebab utama dari timbulnya rasa cemas kembali pada masa kanak-kanak, yaitu timbulnya rasa tidak menyenangkan mengenai peristiwa yang dapat terulang lagi pada masa mendatang, apabila individu menghadapi situasi yang sama dan juga menimbulkan ketidaknyamanan, seperti pengalaman pernah gagal dalam mengikuti tes, pikiran yang tidak rasional, dan keadaan terhadap sakit yang di derita nya.

Respons dari ansietas tersebut sebenarnya dapat dicegah dengan meningkatkan kemampuan dan menurunkan tanda dan gejala. Peningkatan kemampuan dan penurunan tanda gejala tersebut dapat dilakukan dengan memberikan tindakan keperawatan yang sesuai dengan kondisi dan situasi klien. Ansietas dapat dicegah dengan mengenali ansietasnya, meningkatkan kemampuan dalam mengatasi ansietas dengan cara tarik nafas dalam, distraksi, kegiatan spiritual dan teknik lima jari (Keliat, 2011). Upaya untuk mengatasi masalah keperawatan tersebut yaitu dengan terapi relaksasi dengan cara monitor tanda tanda ansietas, ciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan, informasikan secara faktual mengenai diagnosis, pengobatan, dan prognosis, anjurkan mengambil posisi nyaman, ciptakan lingkungan yang aman tenang dan nyaman (SIKI, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Masalah Keperawatan Ansietas Dengan diagnose medis hipertensi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mendapatkan Gambaran asuhan keperawatan pada klien dengan hipertensi dengan masalah keperawatan ansietas

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien yang mengalami Hipertensi .
2. Menetapkan diagnosis keperawatan pada klien yang mengalami Hipertensi dengan masalah keperawatan Ansietas.
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada klien yang mengalami Hipertensi dengan masalah keperawatan Ansietas.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien Hipertensi dengan masalah keperawatan Ansietas.
5. Melakukan evaluasi pada klien yang mengalami Hipertensi dengan masalah keperawatan Ansietas.
6. Melakukan Dokumentasi Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Ansietas

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberi manfaat keilmuan untuk meningkatkan pengetahuan, dan memberi masukan informasi tentang asuhan keperawatan pada yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan ansietas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Klien dan Keluarga

Memberi tambahan informasi bagi klien dan keluarga untuk memahami keadaan sehingga dapat mengambil keputusan sesuai dengan masalah serta memperhatikan dan melaksanakan tindakan yang diberi perawat.

2. Bagi Perawat

Dapat dijadikan informasi tambahan bagi perawat dirumah sakit dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan untuk meningkatkan mutu pelayanan yang baik khususnya pada klien Hipertensi.